



## **Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Yang Belajar Dan Tidak Belajar Di Program TK Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu**

**Jazila Anaka Putri<sup>1✉</sup>, Didik Suryadi<sup>2</sup>, Yulidesni<sup>3</sup>**

jazilaaanaka@gmail.com<sup>1</sup>, didiksuryadi@unib.ac.id<sup>2</sup>, yulidesni25@gmail.com<sup>3</sup>

Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang belajar dan tidak belajar di Program Taman Kanak-Kanan (TK) Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu dengan jumlah 79 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan Probability Cluster Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan lembar DDST (Denver Development Screening Test). Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik dengan rumus Chi-Square. Interpretasi perkembangan anak usia 5-6 tahun berdasarkan Denver Development Screening Test 2 (DDST 2) yang belajar di program TK yaitu terdapat 25 anak yang interpretasinya Normal, terdapat 5 anak yang interpretasinya Suspek, dan terdapat 9 anak yang interpretasinya Untesable sedangkan perkembangan anak usia 5-6 tahun berdasarkan DDST 2 yang tidak belajar di program TK yaitu terdapat 8 anak yang interpretasinya Normal, terdapat 25 anak yang interpretasinya Suspek, dan terdapat 7 anak yang interpretasinya Untesable. Interpretasi berdasarkan nilai statistic chi-square Pearson yakni 22,332 lebih besar dari nilai kritis chi-square yakni 5,991 (selisih nilai mencapai 16,341). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang belajar dan tidak belajar di program TK Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu.

**Kata Kunci:** *DDST, Taman Kanak-kanak, Bahasa Anak.*

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the differences in the language development of children aged 5-6 years who study and do not study in the Kindergarten Program in the Timur Indah Village, Bengkulu City. This type of research is descriptive quantitative by using a cross-sectional approach. The population in this study was children aged 5-6 years in the Timur Indah Village, Bengkulu City, with 79 children. The sampling technique uses Probability Cluster Sampling. The data collection technique used a structured interview with a DDST (Denver Development Screening Test) sheet. The research data were analyzed using statistical analysis with the Chi-Square formula. The interpretation of the development of children aged 5-6 years based on the Denver Development Screening Test 2 (DDST 2) who studied in the kindergarten program, namely there were 25 children whose interpretation was Normal, there were 5 children whose interpretation was Suspected, and there were 9 children whose interpretation was Untesable while the development of children aged 5 -6 years old based on DDST 2 who not study in the Kindergarten program, namely there are 8 children whose interpretation is Normal, there are 25 children whose interpretation is Suspected, and there are 7 children whose interpretation is Untesable. The interpretation is based on Pearson's chi-square statistic, which is 22,332, which is greater than the critical value of chi-square, which is 5,991 (the difference in value is 16,341). This shows that there is a significant difference between the language development

of children aged 5-6 years who are learning and those who are not studying in the Kindergarten program in the Timur Indah Village, Bengkulu City.

**Keywords:** *DDST, Kindergarten, Children's Language.*

Copyright (c) 2022 Jazila Anaka Putri, Didik Suryadi, Yulidesni

✉ Corresponding author :

Email Address : jazilaaanaka@gmail.com (Universitas Bengkulu)

Received 11 November 2021, Accepted 15 April 2022, Published 30 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga terdekat dengan kehidupan anak yang sangat mempengaruhi kehidupan dan tingkah laku anak hingga dewasa (Maryatun, 2016, p. 748). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pasal 2 Ayat 1, Layanan PAUD terbagi atas tiga meliputi layanan Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan yang sederajat; layanan Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya; dan layanan PAUD untuk usia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK/ Raudhatul Athfal (RA)/ Bustanul Athfal (BA) dan yang sederajat (Permendikbud, 2014, p. 2).

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah bagian dari satuan PAUD yang mengadakan program pendidikan formal untuk anak usia 4 - 6 tahun dengan prioritas usia 5 - 6 tahun (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015, p. 3). Pada usia ini pendidikan sangat penting bagi anak karena berada pada masa pertumbuhan dan perkembangannya secara jasmani dan rohani, sehingga anak-anak usia dini sangat memerlukan edukasi yang bisa membuat mereka memahami akan lingkungannya.

Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional pada tahun 2019 menyatakan bahwa anak usia prasekolah masih banyak yang tidak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hal ini dilihat dari keseluruhan data anak yang mengikuti PAUD sebanyak 27,22% dan anak yang tidak mengikuti PAUD sebanyak 72,78% yang tertera pada gambar. Tingkat partisipasi tertinggi di PAUD yaitu Program Taman Kanak-Kanak sebesar 52,77%, dari data yang ada maka disimpulkan bahwa terdapat sebesar 47,33 persen anak yang belum mengikuti program Taman Kanak-Kanak. (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik, 2020, p. 60).

Berdasarkan data pada Survei Sosial Ekonomi Nasional pada tahun 2019 dapat dilihat bahwa persentase anak yang belum mengikuti program Taman Kanak-Kanak masih sangat tinggi. Padahal pada usia ini merupakan masa anak untuk mengeksplor diri dan diberi stimulasi berbagai macam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak dapat mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dimasa depan (Hasnida, 2014, p. 3). Hal ini sejalan dengan pendapat Mustika dalam Aida Novyanti Khoiriah (2019, p. 42) bahwa rangsangan yang didapat anak di sekolah akan lebih mendalam dari pada di luar lingkungan tersebut sehingga menuntut orangtua untuk memberikan pendidikan terbaik untuk anak sejak usia dini.

Salah satu perkembangan yang penting untuk masa depan anak adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kecakapan dalam berekspresi dan memaknai semua pengetahuan tentang berbahasa (Madyawati, 2016, p. 41). Menurut Soetjiningsih & Ranuh dalam Dewi & Nurrahima (2019, p. 2) perkembangan bahasa sangat penting bagi anak usia prasekolah karena menjadi indikator dari seluruh perkembangan. Untuk mendapatkan pengetahuan dan stimulasi tentang berbahasa, anak harus mengikuti program pendidikan formal. Perkembangan bahasa yang mengalami keterlambatan akan berdampak terhadap perkembangan selanjutnya bagi anak (Dewi & Nurrahima, 2019, p. 1). Hal ini sejalan dengan pendapat Aida Novyanti Khoiriah et al. (2019, p. 41) pendidikan ini akan sangat membantu anak untuk memperoleh potensi dan dapat menstimulasi perkembangannya.

Setelah melakukan pengamatan pada 5 orang anak yang belajar di Program TK dan 5 orang anak yang tidak belajar di Program TK Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu dengan menggunakan Denver Development Screening Test (DDST), terdapat 4 orang anak yang perkembangan bahasanya dinyatakan mengalami keterlambatan dari 5 orang anak yang tidak belajar di Program TK sedangkan 5 orang anak yang belajar di Program TK perkembangan bahasanya dinyatakan normal. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti melihat adanya variasi dalam penggunaan bahasa anak sehingga diperlukan kemampuan khusus untuk mendapatkan hasil dari pengamatan ini.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang telah lama dipakai karena bersifat pasti dan memenuhi 4 aturan ilmiah. Metode ini dapat menemukan dan mengembangkan iptek baru sehingga disebut juga sebagai metode penemuan dengan menggunakan perhitungan statistik yang berupa angka dan analisis (Sugiyono, 2019, p. 16).

Jenis penelitian ini adalah penelitian Cross Sectional dimana penelitian ini menggunakan sampel dari tingkatan yang berbeda untuk menilai sifat dan tingkat yang sama (Hardani et al., 2020, pp. 249–250).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang belajar dan tidak belajar di program TK dilaksanakan pada bulan September 2021 di RT 1-15, TK Anak Cemerlang, TK Cahaya Islami dan TK IT Khair Wafi.

Penelitian ini dilaksanakan di RT 1-15, TK Anak Cemerlang, TK Cahaya Islami dan TK IT Khair Wafi yang terdapat di Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu.

Alasan memilih tempat penelitian di Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu adalah karena masih terdapat banyak anak yang telah berumur 5-6 tahun. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan RT 1-15, TK Anak Cemerlang, TK Cahaya Islami dan TK IT Khair Wafi yang terdapat di Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu dapat mendukung terlaksananya penelitian ini.

## **Sasaran Penelitian**

Pada penelitian ini populasi yang dipakai adalah anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari arsip data Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu. Jumlah sampel pada penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu kategori 1 adalah anak usia 5-6 tahun yang belajar di Program TK dan kategori 2 adalah anak usia 5-6 tahun yang tidak belajar di Program TK. Untuk sampel anak usia 5-6 tahun yang belajar di Program TK sebanyak 39 anak dan tersebar di 3 Lembaga Pendidikan yaitu TK IT Khair Wafi, TK Cahaya Islami dan TK Anak Cemerlang Kota Bengkulu. Untuk sampel anak usia 5-6 tahun yang tidak belajar di Program TK sebanyak 40 anak merupakan hasil dari pengurangan jumlah keseluruhan populasi dikurangi jumlah sampel kategori 1.

## **Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen**

Penelitian ini menggunakan teknik Probability Cluster Sampling yaitu seluruh sampel dalam suatu populasi dapat berpeluang untuk digunakan tetapi harus melalui 2 tahap pembagian kategori sampel (Hardani et al., 2020, pp. 365–366).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan lembar DDST (Denver Development Screening Test). Denver Developmental Screening Test (DDST) atau Denver II adalah metode untuk mendeteksi dini keterlambatan perkembangan pada anak usia 0 sampai 6 tahun. Perkembangan yang dideteksi menggunakan DDST terbagi menjadi 4 yaitu personal sosial, motorik halus, bahasa, dan motorik kasar (Suwariyah, 2013, p. 5).

Tahapan awal DDST adalah dengan menarik garis usia yang ada pada lembar DDST lalu mengajukan pertanyaan yang terurut dimulai dari sebelah kiri setelah garis usia yang lalu sebelah kanan setelah garis usia berdasarkan petunjuk pelaksanaan DDST dan melakukan tahapan Scoring per Item (L, G, TaK dan M). Dilanjutkan dengan tahapan persentase anak lulus (25%, 50%, 75% dan 90%) yang menghasilkan informasi yang dibutuhkan pada tahapan interpretasi nilai per item (Advance, Normal, Caution dan Delayed). Data yang didapatkan pada tahap Interpretasi Nilai per Item akan diolah di tahapan selanjutnya yaitu tahapan Interpretasi tes DDST yaitu Normal (tidak ada skor delayed/terlambat dan maksimal 1 caution/peringatan), Suspek (terdapat 1 atau lebih delayed/terlambat dan terdapat 2 atau lebih caution/peringatan) dan Untestable (tidak dapat diuji) dalam penelitian ini adalah data yang diambil adalah dari hasil validasi keseluruhan tes Interpretasi tes DDST tiap anak (Suwariyah, 2013, pp. 28–36).

Tugas perkembangan bahasa untuk anak usia 5 – 6 tahun yaitu 1) bicara semua dimengerti (lulus jika pembicaraan anak sebagian/seluruhnya dimengerti), 2) mengerti 4 kata depan (lulus jika anak melakukan keempat tugas dengan tepat) lihat petunjuk pelaksanaan nomor 24, 3) menyebutkan 4 warna (lulus jika anak dapat menyebutkan 4 warna dengan benar), 4) mengartikan 5 kata (lulus jika anak mengartikan 5 atau 6 kata dengan benar sesuai istilah yang berhubungan dengan kegunaan, bentuk, terbuat dari apa, dan kategori umum) lihat petunjuk pelaksanaan nomor 25, 5) mengetahui 3 kata sifat (lulus jika anak menjawab tiga pertanyaan dengan benar) lihat petunjuk pelaksanaan nomor 21, 6) menghitung 5 kubus (lulus jika anak menempatkan 5 kubus dan mengatakan bahwa ada 5 kubus diatas kertas) lihat petunjuk pelaksanaan nomor 23, 7) berlawanan 2 (lulus jika anak menyelesaikan dua kalimat dengan benar) lihat petunjuk pelaksanaan nomor 26, 8) mengartikan 7 kata (lulus jika anak mengartikan 7 kata dengan benar sesuai istilah yang berhubungan dengan kegunaan, bentuk,

terbuat dari apa, dan kategori umum) lihat petunjuk pelaksanaan nomor 25 (Suwariyah, 2013, pp. 102–108).

Pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 tahapan yaitu wawancara terhadap anak yang belajar di program TK dan wawancara terhadap anak yang tidak belajar di program TK. Wawancara dilakukan secara langsung dimulai dengan menarik garis usia yang ada pada lembar DDST lalu mengajukan pertanyaan yang terurut dimulai dari sebelah kiri setelah garis usia yang lalu sebelah kanan setelah garis usia berdasarkan petunjuk pelaksanaan DDST dan melakukan tahapan Scoring per Item (L, G, TaK dan M).

Dilanjutkan dengan tahapan persentase anak lulus (25%, 50%, 75% dan 90%) yang menghasilkan informasi yang dibutuhkan pada tahapan interpretasi nilai per item (Advance, Normal, Caution dan Delayed). Data yang didapatkan pada tahap interpretasi nilai per item akan diolah di tahapan selanjutnya yaitu tahapan Interpretasi tes DDST (Normal, Suspect dan Untestable) dalam penelitian ini adalah data yang diambil adalah dari hasil validasi keseluruhan tes Interpretasi tes DDST tiap anak.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Chi-Square dengan data yang dihasilkan melalui wawancara terstruktur menggunakan lembar DDST. Pemilihan metode Chi Square ini karena metode ini memiliki prinsip dasar pengujian Chi-Square yaitu untuk melakukan perbandingan antara frekuensi data yang diteliti (Wibowo, 2016, p. 37). Selain itu, Chi-Square sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menganalisis perbedaan perkembangan anak dengan dua perlakuan yang berbeda, sebagai contoh penelitian oleh (Wulandari et al., 2017, p. 47) yang melakukan analisis perbedaan perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini.

Untuk mengetahui hipotesis penelitian ditolak atau diterima, maka dilakukan serangkaian pengolahan data penelitian yang telah berhasil dikumpulkan. Pengolahan data menggunakan metode Chi-Square dengan tahapan sebagai berikut menghitung nilai frekuensi pengamatan, menghitung nilai frekuensi harapan, menghitung nilai statistic chi square pearson, menghitung nilai derajat bebas. Setelah nilai derajat bebas dan statistic chi square pearson diketahui, selanjutnya adalah menginterpretasi hipotesis yang ditolak dan diterima. Tahapan pengolahan data dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Perhitungan Chi-Square

Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{\sum(f_0 - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sugiyono, 2019b, p. 362})$$

Keterangan Gambar 1:

- $X^2$  : Nilai Chi Square  
 $\sum$  : Jumlah Total  
 $f_0$  : Frekuensi Kenyataan  
 $f_h$  : Frekuensi Harapan

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. SPSS yaitu program komputer untuk memproses data statistik tanpa perhitungan/ rumus (Wibowo, 2016, p. 38). Prosedur pengujian hipotesa beda k proporsi dengan SPSS sebagai berikut :

1. Pemasukan data ke SPSS
2. Pengisian nilai-nilai data
3. Analisa data dengan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan lembar DDST untuk penilaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Persiapan ini dilakukan untuk mendapatkan data perbedaan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang belajar dan tidak belajar di program TK Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu.

Pada tahap pelaksanaan penelitian, kegiatan pertama yang dilakukan adalah bertemu dengan kepala sekolah dan orang tua untuk membahas teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan, sekaligus meminta izin untuk penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di RT 1-15, TK Anak Cemerlang, TK Cahaya Islami, dan TK IT Khair Wafi.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk melihat perkembangan bahasa kepada anak usia 5-6 tahun, kemudian peneliti mendokumentasikannya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 dengan cara mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer terlebih dahulu serta menggunakan masker. Untuk mempermudah dalam mendapatkan nilai statistic chi square pearson hal yang dilakukan adalah menghitung nilai frekuensi pengamatan.

Tabel 1. Tabulasi Data Penelitian Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun			Total
	Normal	Suspek	Untesable	
Yang belajar di program TK	25 Anak	5 Anak	9 Anak	39 Anak
Yang tidak belajar di program TK	8 Anak	25 Anak	7 Anak	40 Anak
<b>Total</b>	33 Anak	30 Anak	16 Anak	79 Anak

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 39 anak yang belajar di program TK, 25 anak yang belajar di program TK memiliki perkembangan bahasa dinyatakan normal, 5 anak yang belajar di program TK memiliki perkembangan bahasa dinyatakan suspek, 9 anak yang belajar di program TK memiliki perkembangan bahasa dinyatakan untesable. Terdapat 40 anak yang belajar di program TK, 8 anak yang belajar di program TK memiliki perkembangan bahasa dinyatakan normal, 25 anak yang belajar di program TK memiliki perkembangan bahasa dinyatakan suspek, 7 anak yang belajar di program TK memiliki perkembangan bahasa dinyatakan untesable.

Tahapan selanjutnya adalah menghitung frekuensi harapan untuk masing-masing distribusi data penelitian. Ada enam data yang akan dihitung nilai frekuensi harapan antara lain:

- 1)  $f_{\text{harapan}}$  (Yang belajar di program TK; Normal)
- 2)  $f_{\text{harapan}}$  (Yang belajar di program TK; Suspek)
- 3)  $f_{\text{harapan}}$  (Yang belajar di program TK; Untesable)
- 4)  $f_{\text{harapan}}$  (Yang tidak belajar di program TK; Normal)
- 5)  $f_{\text{harapan}}$  (Yang tidak belajar di program TK; Suspek)
- 6)  $f_{\text{harapan}}$  (Yang tidak belajar di program TK; Untesable)

Data pertama yang akan dihitung adalah  $f_{\text{harapan}}$  (Yang belajar di program TK; Normal). Nilai  $f_{\text{harapan}}$  yang didapatkan adalah 16,291, seperti yang dijelaskan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Nilai  $f_{\text{harapan}}$  (Yang belajar di program TK; Normal)

Karakteristik responden	Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun			Total
	Normal	Suspek	Untesable	
Yang belajar di program TK	25 Anak	5 Anak	9 Anak	39 Anak
Yang tidak belajar di program TK	8 Anak	25 Anak	7 Anak	40
Total	33 Anak	30 Anak	16 Anak	79 Anak

$$f_{\text{harapan}} (\text{Yang belajar di program TK; Normal}) = \frac{(33)(39)}{79} = 16,291$$

Data kedua yang akan dihitung adalah  $f_{\text{harapan}}$  (Yang belajar di program TK; Suspek). Nilai  $f_{\text{harapan}}$  yang didapatkan adalah 14,81, seperti yang dijelaskan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Nilai  $f_{\text{harapan}}$  (Yang belajar di program TK; Suspek)

Karakteristik responden	Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun			Total
	Normal	Suspek	Untesable	
Yang belajar di program TK	25 Anak	5 Anak	9 Anak	39 Anak
Yang tidak belajar di	8 Anak	25 Anak	7 Anak	40 Anak

program TK				
Total	33 Anak	30 Anak	16 Anak	79 Anak

$$fharapan \text{ (Yang belajar di program TK; Suspek)} = \frac{(30)(39)}{79} = 14,81$$

Data ketiga yang akan dihitung adalah *fharapan* (Yang belajar di program TK; Untesable). Nilai *fharapan* yang didapatkan adalah 7,899, seperti yang dijelaskan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Nilai *fharapan* (Yang belajar di program TK; Untesable)

Karakteristik Responden	Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun			Total
	Normal	Suspek	Untesable	
Yang belajar di program TK	25 Anak	5 Anak	9 Anak	39 Anak
Yang tidak belajar di program TK	8 Anak	25 Anak	7 Anak	40 Anak
Total	33 Anak	30 Anak	16 Anak	79 Anak

$$fharapan \text{ (Yang belajar di program TK; Untesable)} = \frac{(16)(39)}{79} = 7,899$$

Data keempat yang akan dihitung adalah *fharapan* (Yang tidak belajar di program TK; Normal). Nilai *fharapan* yang didapatkan adalah 16,709, seperti yang dijelaskan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Nilai *fharapan* (Yang tidak belajar di program TK; Normal)

Karakteristik Responden	Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun			Total
	Normal	Suspek	Untesable	
Yang belajar di program TK	25 Anak	5 Anak	9 Anak	39 Anak
Yang tidak belajar di program TK	8 Anak	25 Anak	7 Anak	40 Anak
Total	33 Anak	30 Anak	16 Anak	79 Anak

$$fharapan \text{ (Yang tidak belajar di program TK; Normal)} = \frac{(33)(40)}{79} = 16,709$$

Data kelima yang akan dihitung adalah *fharapan* (Yang tidak belajar di program TK; Suspek). Nilai *fharapan* yang didapatkan adalah 15,190, seperti yang dijelaskan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Nilai *f*harapan (Yang tidak belajar di program TK; Suspek)

Karakteristik responden	Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun			Total
	Normal	Suspek	Untesable	
Yang belajar di program TK	25 Anak	5 Anak	9 Anak	39 Anak
Yang tidak belajar di program TK	8 Anak	25 Anak	7 Anak	40 Anak
Total	33 Anak	30 Anak	16 Anak	79 Anak

$$F_{Harapan} (\text{Yang tidak belajar di program TK; Suspek}) = \frac{(30)(40)}{79} = 15.190$$

Data keenam yang akan dihitung adalah *f*harapan (Yang tidak belajar di program TK; Untesable). Nilai *f*harapan yang didapatkan adalah 8,101, seperti yang dijelaskan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Nilai *f*harapan (Yang tidak belajar di program TK; Untesable)

Karakteristik responden	Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun			Total
	Normal	Suspek	Untesable	
Yang belajar di program TK	25 Anak	5 Anak	9 Anak	39 Anak
Yang tidak belajar di program TK	8 Anak	25 Anak	7 Anak	40 Anak
Total	33 Anak	30 Anak	16 Anak	79 Anak

$$f_{harapan} (\text{Yang tidak belajar di program TK; Untesable}) = \frac{(16)(40)}{79} = 8.101$$

Kemudian berdasarkan hasil data maka dapat dimasukkan kedalam rumus *Chi Square* sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{\sum(f_0 - fh)^2}{fh}$$

$$x^2 = \frac{(25 - 16,3)^2}{16,291} + \frac{(5 - 14,8)^2}{14,810} + \frac{(9 - 7,9)^2}{7,899} + \frac{(8 - 17,7)^2}{16,709} + \frac{(25 - 14,2)^2}{15,190} + \frac{(7 - 8,1)^2}{8,101}$$

$$x^2 = \frac{(8,709)^2}{16,291} + \frac{(-9,81)^2}{14,810} + \frac{(1,101)^2}{7,899} + \frac{(-8,709)^2}{16,709} + \frac{(9,81)^2}{15,190} + \frac{(-1,101)^2}{8,101}$$

$$x^2 = \frac{(75,69)}{16,291} + \frac{(96,04)}{14,810} + \frac{(1,21)}{7,899} + \frac{(94,09)}{16,709} + \frac{(116,64)}{15,190} + \frac{(1,21)}{8,101}$$

$$x^2 = 44,656 + 6,498 + 0,153 + 4,539 + 6,335 + 0,150$$

$$x^2 = \frac{\Sigma(f_0 - fh)^2}{fh} = 22,332$$

Untuk memvalidasi hasil perhitungan manual diatas, digunakan perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui nilai frekuensi harapan dan nilai chi-square test seperti yang terlihat pada gambar 2 berikut:

**Karakteristik Responden \* Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Crosstabulation**

		Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun			Total	
		Normal	Suspek	Untesable		
Karakteristik Responden	Yang Belajar di Program TK	Count	25	5	9	39
		Expected Count	16.3	14.8	7.9	39.0
	Yang Tidak Belajar di Program Tk	Count	8	25	7	40
		Expected Count	16.7	15.2	8.1	40.0
Total		Count	33	30	16	79
		Expected Count	33.0	30.0	16.0	79.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.332 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	23.986	2	.000
Linear-by-Linear Association	5.042	1	.025
N of Valid Cases	79		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.90.

Gambar 2. Hasil Perhitungan Chi Square Pearson Menggunakan SPSS

Berdasarkan gambar 2, perhitungan nilai frekuensi harapan memiliki nilai yang sama dengan perhitungan manual. Selain itu, nilai chi-square test juga mendapatkan hasil yang sama yaitu 22.332. Selanjutnya adalah menghitung nilai kritis chi-square pearson dan menguji hipotesis yang akan diterima atau ditolak berdasarkan nilai chi-square tersebut. Dari tabel *chi square*, yang diketahui adalah  $\alpha$  atau tingkat signifikansi dan  $\nu$  atau derajat bebas (*degree of freedom*). Nilai  $\alpha$  biasanya sudah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sedangkan nilai derajat bebas biasanya adalah banyaknya data dikurang satu ( $\nu = n - 1$ ). ( $\nu = n - 1$ ).

Tabel 8 Nilai Derajat Bebas (df) dan Tail probability (P) (Pandis, 2016, p. 899)

Degrees of freedom (df)	Tail probability (P)			
	0.5	0.1	0.05	0.02
1	0.455	2.706	3.481	6.635
2	1.386	4.605	5.991	7.824
3	2.366	6.251	7.815	9.837
4	3.357	7.779	9.488	11.668
5	4.351	9.236	11.070	13.388

Adapun rumus untuk mengukur derajat bebas adalah sebagai berikut:

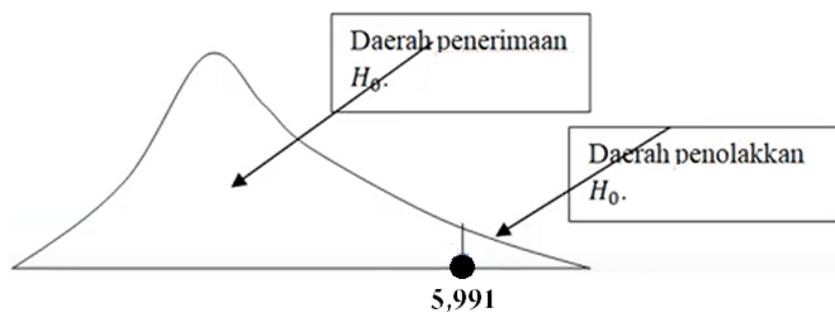
- 1) Derajat bebas (df) = (jumlah baris – 1) (jumlah kolom -1)
- 2) Derajat bebas (df) = (2-1) (3-1)

3) Derajat bebas (df) =  $1 \times 2 = 2$

Misalkan ingin diketahui nilai *chi square*  $X^2_{(\alpha;v)}$  untuk derajat bebas  $v$  sama dengan 2 dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sama dengan 0,05. Untuk mendapatkannya maka lihat tabel *chi square* kolom  $\alpha$  sama dengan 0,05, kemudian tarik ke bawah sampai baris  $v=2$ . Pertemuan kolom dan baris tersebut adalah nilai *chi square*  $X^2_{(0,05;2)} = 5,991$ . Jadi, nilai kritis chi-square Pearson dengan derajat bebas 2 dan tingkat signifikan 5% adalah 5,991.

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X yaitu Perbedaan Perkembangan Bahasa dan variabel Y yaitu Anak Yang Belajar dan Tidak Belajar di Program TK, dengan hasil korelasi sebesar 22,332. Hasil pengujian ini berdasarkan kriteria berikut ini:

- 1) Jika nilai statistic chi – square < nilai kritis chi – square,  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai statistic chi – square > nilai kritis chi – square,  $H_0$  ditolak



Gambar 3. Grafik Uji Hipotesis

Hasil menunjukkan bahwa perbedaan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang belajar dan tidak belajar di program TK Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu adalah signifikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai statistic chi-square Pearson yakni 22,332 lebih besar dari nilai kritis chi-square, yakni 5,991 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang belajar dan tidak belajar di program TK Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Interpretasi perkembangan anak usia 5-6 tahun berdasarkan Denver Development Screening Test 2 (DDST 2) yang belajar di program TK yaitu terdapat 25 anak yang interpretasinya Normal, terdapat 5 anak yang interpretasinya Suspek, dan terdapat 9 anak yang interpretasinya Untesable.
2. Interpretasi perkembangan anak usia 5-6 tahun berdasarkan Denver Development Screening Test 2 (DDST 2) yang tidak belajar di program TK yaitu terdapat 8 anak yang interpretasinya Normal, terdapat 25 anak yang interpretasinya Suspek, dan terdapat 7 anak yang interpretasinya Untesable.

3. Interpretasi berdasarkan nilai statistic chi-square Pearson yakni 22,332 lebih besar dari nilai kritis chi-square yakni 5,991 (selisih nilai mencapai 16,341). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang belajar dan tidak belajar di program TK Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu.
4. Perbedaan yang dianalisis adalah perkembangan bahasa yang dilihat dari 1) bicara semua dimengerti, 2) mengerti 4 kata depan, 3) menyebut 4 warna, 4) mengartikan 5 kata, 5) mengetahui 3 kata sifat, 6) menghitung 5 kubus, 7) berlawanan 2, 8) mengartikan 7 kata dan hasil interpretasi lembar Denver Development Screening Test 2 (DDST 2) antara anak yang belajar dan yang tidak belajar di program TK di Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian hingga menjadi artikel publikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida Novyanti Khoiriah, Fatmawati, & Gumanti, K. A. (2019). Perbedaan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah Antara Yang Mengikuti dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini di TK-IT Insan Permata Malang. *In Journal Of Issues In Midwifery (Vol. 3, Issue 2). LUXIMA*. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2019.003.02.4>
- Dewi, Y. P., & Nurrahima, A. (2019). Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti PAUD. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 2(1), 1–7.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andrian, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. LUXIMA.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. (2020). *Profil Anak Indonesia Tahun 2020*. In *Kementerian Pemerdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)*. [https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia\\_-2019.pdf](https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf)
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenadamedia Group.
- Pendidikan, P. M., & Nomor, K. R. I. (2014). *146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawarni (ed.); 2nd ed.)*. ALFABETA.
- Suwariyah, P. (2013). *Test Perkembangan Bayi/Anak Menggunakan Denver Developmental Screening Test (DDST)*. TIM.
- Wibowo, A. (2016). Uji Chi-Square pada Statistika dan SPSS. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 4(2), 38.
- Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. A. (2017). Perbedaan perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*, 8(1).